

STRATEGI MASTERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN DI KELAS BESAR PADA SMAN TITIAN TERAS JAMBI

MASTERY LEARNING STRATEGY TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OF TEACHING IN LARGE CLASSES AT SMAN TITIAN TERAS JAMBI

Ibnu Ansori¹

^{1,2} Universitas Jambi

Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi

* E-mail: ibnuansori05@gmail.com

Abstrak: Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pengajaran di Kelas Besar pada SMAN Titian Teras Jambi. Strategi mastery learning merupakan pendekatan efektif dalam pengajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam siswa terhadap materi. Melalui latihan bertahap yang terstruktur, pengajar memberikan contoh soal yang diselesaikan bersama, diikuti dengan latihan serupa yang lebih menantang. Pendampingan aktif selama proses pembelajaran membantu siswa memahami hubungan antara konsep dasar dan yang lebih kompleks. Penilaian formatif seperti tanya jawab, lembar kerja cepat, dan kuis singkat digunakan untuk memantau pemahaman siswa secara real-time, sementara observasi bahasa tubuh mendeteksi kebingungan. Umpan balik yang langsung dan spesifik diberikan untuk mendorong kemajuan siswa, serta kesempatan untuk memperbaiki tugas setelah menerima umpan balik. Sesi remedial dan kerja kelompok disediakan bagi siswa yang belum mencapai mastery. Penilaian sumatif dirancang untuk menguji penguasaan konsep secara menyeluruh, dengan latihan ujian yang menyerupai format penilaian akhir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berkembang dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Mastery learning, Pembelajaran, Hasil belajar

Abstract: Mastery Learning Strategy to Improve the Effectiveness of Teaching in Large Classes at SMAN Titian Teras Jambi. Mastery learning strategy is an effective approach to teaching that focuses on students' deep understanding of the material. Through structured, step-by-step exercises, teachers provide example problems that are solved together, followed by similar, more challenging exercises. Active assistance throughout the learning process helps students understand the relationship between basic and more complex concepts. Formative assessments such as Q&A, quick worksheets and short quizzes are used to monitor student understanding in real-time, while body language observations detect confusion. Immediate and specific feedback is given to encourage student progress, as well as the opportunity to revise assignments after receiving feedback. Remedial sessions and group work are provided for students who have not reached mastery.

Summative assessments are designed to test overall mastery of concepts, with practice exams resembling the format of the final assessment. This approach not only enhances students' understanding, but also motivates them to continue progressing in the learning process.

Keywords: *Mastery learning, Learning, Learning output*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah bagaimana mengelola kelas yang besar dengan beragam kemampuan siswa. Kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda sering kali menyulitkan guru untuk memberikan pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menjamin setiap siswa memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan ini adalah mastery learning, yang menekankan pentingnya penguasaan konsep secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Landasan teori dari mastery learning berakar pada pemikiran bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dan memahami konsep jika mereka diberikan waktu dan dukungan yang tepat. Menurut Taufik, (2022), mastery learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga mereka dapat

menguasai materi secara bertahap. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa melalui latihan terstruktur dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Konsep kunci dalam mastery learning adalah penilaian formatif dan umpan balik. Penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran, memberikan informasi berharga kepada guru tentang pemahaman siswa terhadap materi. Melalui metode seperti tanya jawab, lembar kerja cepat, dan kuis singkat, guru dapat mendeteksi kesulitan yang dihadapi siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan mereka (Hulu, dkk.,2023). Umpan balik yang diberikan harus spesifik dan langsung agar siswa dapat memahami area mana yang perlu diperbaiki serta bagaimana cara memperbaikinya.

Dengan memfasilitasi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki atau mengulang materi, mastery learning menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan individu. Siswa didorong untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan memiliki ruang untuk mengembangkan pemahaman mereka

secara bertahap. Melalui penerapan strategi mastery learning di kelas besar, diharapkan efektivitas pengajaran dapat meningkat, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru yang berpengalaman dalam menerapkan strategi mastery learning di kelas besar. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan cara mereka memfasilitasi latihan, menggunakan penilaian formatif, memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka. Data yang diperoleh dari wawancara ini dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Proses wawancara dilakukan dalam suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga informan dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara jujur.

Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan jawaban berdasarkan tema utama yang muncul dari wawancara, seperti metode pengajaran,

penilaian formatif, umpan balik, dan penilaian sumatif. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi pendidik lain dalam menerapkan strategi mastery learning di kelas besar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi latihan yang dipandu dalam model pembelajaran langsung untuk membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks?	Saya mengatur latihan bertahap yang terstruktur. Mulanya, saya memberikan contoh soal yang kami selesaikan bersama, lalu saya berikan latihan serupa yang lebih menantang. Sepanjang proses ini, saya selalu mendampingi siswa dan menekankan pada alur pemikiran mereka. Saya juga memastikan siswa memahami

		hubungan antara konsep dasar dengan yang lebih kompleks serta memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya jika menemui kesulitan.			konsep yang diajarkan.
2.	Bisa dijelaskan bagaimana Bapak/Ibu menggunakan penilaian formatif selama pembelajaran langsung untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi?	Saya menggunakan berbagai metode penilaian formatif seperti tanya jawab, lembar kerja cepat, dan kuis singkat. Selain itu, saya juga mengamati bahasa tubuh siswa untuk mendeteksi kebingungan. Jika saya menemukan ada siswa yang belum memahami materi, saya menyesuaikan cara pengajaran dengan memberi penjelasan ulang atau tambahan contoh untuk memperjelas	3.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa selama proses mastery learning?	Umpan balik yang saya berikan selalu langsung dan berfokus pada kemajuan siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas, saya segera memberikan tanggapan yang spesifik, menyoroti hal-hal yang sudah benar dan bagian yang memerlukan perbaikan. Dalam mastery learning, saya mengajarkan siswa untuk melihat kesalahan mereka sebagai bagian dari pembelajaran dan memberikan panduan konkret tentang bagaimana mereka bisa memperbaiki pemahaman.
				Bagaimana cara Bapak/Ibu	Saya memberikan kesempatan

	<p>memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki atau mengulang materi agar dapat mencapai mastery?</p>	<p>kepada siswa untuk memperbaiki tugas atau ulangan setelah mereka menerima umpan balik. Saya juga mengadakan sesi remedial atau kerja kelompok bagi siswa yang belum mencapai mastery, memberi mereka waktu untuk mendalami kembali materi. Saya mendorong siswa untuk menganggap proses pengulangan ini sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus berkembang.</p>		<p>akhir pembelajaran mastery learning?</p>	<p>menguasai konsep. Sebelum ujian, saya memberikan latihan-latihan yang menyerupai format penilaian akhir, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Ujian akhir mencakup beragam jenis soal—mulai dari pemahaman dasar hingga soal yang memerlukan penerapan dan analisis yang lebih mendalam— untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi. Jika ada siswa yang belum mencapai standar, saya memberi mereka kesempatan untuk</p>
5.	<p>Apa strategi Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian sumatif di</p>	<p>Saya menyusun penilaian sumatif untuk benar-benar menguji sejauh mana siswa</p>			

		memperbaiki atau mengulang bagian tertentu dari ujian.
--	--	--

Pada pertanyaan pertama, dalam konteks pengajaran di kelas besar, penerapan model pembelajaran langsung melalui latihan yang dipandu menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks. Melalui pengaturan latihan bertahap yang terstruktur, guru dapat memberikan contoh soal yang diselesaikan bersama dengan siswa, sebelum melanjutkan ke latihan yang lebih menantang. Pendampingan yang konsisten selama proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan alur pemikiran yang jelas dan terarah (Saripudin, 2019). Dengan menekankan hubungan antara konsep dasar dan konsep yang lebih kompleks, guru tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran lanjutan. Selain itu, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Pada pertanyaan kedua, penggunaan penilaian formatif selama pembelajaran langsung juga berperan krusial dalam mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Metode penilaian

seperti tanya jawab, lembar kerja cepat, dan kuis singkat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman siswa secara real-time. Pengamatan terhadap bahasa tubuh siswa juga menjadi alat penting dalam mendeteksi kebingungan atau ketidakpahaman. Dengan cara ini, guru dapat segera menyesuaikan pendekatan pengajaran, memberikan penjelasan ulang atau tambahan contoh sesuai kebutuhan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

Pada pertanyaan ketiga, dalam proses mastery learning, umpan balik yang diberikan kepada siswa sangat menentukan dalam perkembangan mereka. Umpan balik yang langsung dan spesifik membantu siswa memahami kemajuan mereka serta area yang perlu diperbaiki. Dengan mengajarkan siswa untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, guru mendorong sikap positif terhadap pembelajaran. Panduan konkret tentang cara memperbaiki pemahaman juga memberikan arah bagi siswa untuk melakukan perbaikan. Dalam konteks ini, umpan balik bukan hanya sekadar evaluasi hasil, tetapi juga merupakan alat untuk mendorong refleksi dan pertumbuhan individu.

Pada pertanyaan keempat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki atau mengulang materi adalah strategi penting dalam mencapai mastery. Dengan menyediakan waktu bagi siswa untuk mendalami kembali materi melalui tugas

perbaikan atau sesi remedial, guru menciptakan peluang bagi setiap individu untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka yang belum mencapai mastery, tetapi juga membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mereka (Manurung, dkk.,2023). Menganggap pengulangan sebagai bagian dari pembelajaran membuat siswa lebih terbuka terhadap tantangan dan mendorong mereka untuk terus berkembang.

Pada pertanyaan terakhir, dalam penilaian sumatif di akhir pembelajaran mastery learning, strategi penyusunan ujian harus mencerminkan sejauh mana penguasaan konsep oleh siswa. Latihan-latihan sebelum ujian berfungsi sebagai persiapan yang efektif, sehingga siswa merasa lebih siap menghadapi penilaian akhir. Dengan menyertakan beragam jenis soal—mulai dari pemahaman dasar hingga penerapan analisis—guru dapat memastikan bahwa penilaian tersebut komprehensif dan mencakup seluruh aspek materi ajar. Jika terdapat siswa yang belum mencapai standar, memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau mengulang bagian tertentu dari ujian menunjukkan komitmen terhadap keberhasilan setiap individu dalam mencapai mastery. Melalui pendekatan ini, efektivitas

pengajaran di kelas besar dapat meningkat secara signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inklusif bagi semua siswa (Novitasari, 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan makalah ini menyoroti pentingnya penerapan strategi mastery learning dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas besar. Melalui latihan yang dipandu dan terstruktur, guru dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang sistematis. Dengan memberikan contoh soal dan mendampingi siswa dalam proses pemecahan masalah, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran individual, tetapi juga mendorong interaksi antara siswa dan guru, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Selanjutnya, penilaian formatif berperan krusial dalam proses pembelajaran mastery learning. Dengan menggunakan berbagai metode penilaian seperti tanya jawab, lembar kerja cepat, dan kuis singkat, guru dapat dengan cepat mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi terhadap bahasa tubuh siswa juga menjadi alat penting untuk mendeteksi kebingungan atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh mereka. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, memberikan penjelasan ulang atau tambahan contoh yang relevan untuk memastikan setiap

siswa mendapatkan pemahaman yang memadai.

Akhirnya, kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki atau mengulang materi merupakan elemen kunci dalam mencapai mastery. Melalui umpan balik yang spesifik dan konstruktif, serta sesi remedial atau kerja kelompok, siswa didorong untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penilaian sumatif yang dirancang dengan baik akan menguji penguasaan konsep secara menyeluruh dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemajuan mereka. Dengan demikian, penerapan strategi mastery learning tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufik, M. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERMUTASI DAN KOMBINASI MELALUI MODEL BELAJAR TUNTAS (MASTERY LEARNING). *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 1(1), 47-55.
- Saparudin, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi melalui Model Mastery Learning Pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Palembang. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 41-51.
- Novitasari, D. (2024). Penerapan Model Mastery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan Poster Dan Slogan Pada Kelas VIII SMPN 17 Semarang. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGARI 1 LAHUSA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154.
- Manurung, Y. F., Sijabat, O. P., & Sijabat, D. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUB TEMA 1 RUKUN DALAM PERBEDAAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 15-23.